

SABA BADUY : PENGALAMAN BERHARGA MENJELAJAHI KEHIDUPAN SUKU BADUY

STKIP SYEKH MANSUR

Cahaya Kamila¹, Kusmia², Sasi³, Zahroh⁴, Omah Mukaromah⁵

Surel : Kamilacahya412@gmail.com, kusmiakusmia23@gmail.com, Sasinadi1515@gmail.com,
zahroh595@gmail.com, omahmukarromah777@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 25-06-2025

Perbaikan: 30-06-2025

Diterima: 03-07-2025

Kata Kunci: Baduy, Kelestarian
Alam, Tradisi Leluhur.

ABSTRAK

Saba baduy merupakan sebuah perjalanan wisata budaya yang memberikan pengalaman berharga dalam menjelajahi suku baduy. Suku baduy adalah salah satu suku adat di Indonesia yang masih memegang teguh tradisi leluhur. Melalui kegiatan ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat Baduy Dalam dan Baduy Luar yang memiliki perbedaan signifikan dalam penerimaan terhadap pengaruh modernisasi. Selama perjalanan, penulis menyaksikan bagaimana masyarakat baduy hidup sangat sederhana, menjaga kelestarian alam, serta mematuhi aturan adat yang ketat tanpa terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Pengalaman ini membuka wawasan baru tentang pentingnya menjaga identitas budaya dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Saba baduy tidak hanya menjadi perjalanan fisik, tetapi juga sebuah refleksi batin yang mengajarkan nilai kesederhanaan, kesabaran, dan keharmonisan dengan alam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggunakan secara mendalam bagaimana kehidupan masyarakat suku baduy berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung selama melakukan saba baduy.

Corresponding Author: Cahya Kamila

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan budaya yang sangat luar biasa. Setiap daerah memiliki identitas has yang tercermin dari adat istiadat, bahasa, kesenian, dan cara hidup masyarakatnya. Salah satu suku yang hingga kini masih mempertahankan tradisis dan gaya hidup yang sanagat berbeda dari masyarakat modern pada umumnya adalah suku baduy yang berada di wilayah kanekes, kabupaten lebak, provinsi Banten. Suku ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu baduy dalam yang sanagat tertutup terhadap dunia luar dan baduy luar yang sedikit lebih terbuka, namun tetap menjaga nilai nilai adat.

Kegiatan saba baduy, yang berarti mengunjungi atau menjelajahi wilayah baduy, bukanlah sekedar perjalanan wisata biasa. Ini adalah sebuah perjalanan budaya yang mendalam, karena para pengunjung secara langsung menyaksikan bagaimana masyarakat baduy menjalani kehidupan yang sangat sederhana,

jauh dari teknologi, Namun tetap harmonis, damai, dan penuh makna. Bagi sebagian orang, pengalaman ini bahkan bersifat transformative, karena memberikan pandangan baru tentang kesederhanaan, spiritualitas, dan kearifan lokal.

Dalam konteks ilmu social dan antropologi, keberadaan masyarakat baduy dapat dijelaskan melalui teori kearifan lokal (local wisdom). Menurut koentjaraningrat (2009), kearifan local merupakan bagian dari sistem budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, yang di gunakan sebagai strategi bertahan hidup dalam menghadapi lingkungan. Masyarakat baduy menerapkan prinsip ini dalam banyak aspek kehidupan mereka: mulai dari cara bertani, membangun rumah, hingga aturan berpakaian dan interaksi sosial.

Lebih jauh lagi, Clifford Geertz (1983) dalam teorinya tentang interpretasi budaya menyatakan bahwa budaya adalah system symbol yang memberik makna pada kehidupan manusia. Dalam hal ini, setiap symbol dan ritual dalam kehidupan masyarakat baduy memiliki makna mendalam yang menjadi pegangan hidup mereka. Contohnya, larangan menggunakan kendaraan atau alat elektronik bukan sekedar aturan, tetapi symbol penolakan terhadap keserakahan dan penjagaan terhadap keselarasan dengan alam.

Penelitian oleh permana (2010) menunjukkan bahwa masyarakat baduy memiliki system nilai ekologis yang sangat tinggi. Mereka memperlakukan alam sebagai ibu yang harus dijaga dan dihormati, bukan di eksploritasi. Mereka memiliki batasan-batasan hutan yang tidak boleh dilanggar, serta aturan tanah yang disesuaikan dengan ritme alam. Dalam konteks perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan yang kian parah, pola hidup masyarakat baduy bisa menjadi contoh nyata bagaimana manusia dapat hidup berdampingan dengan alam secara lestari.

Melalui kegiatan saba baduy, penulis bisa merasakan langsung nilai-nilai leluhur tersebut. Menyusuri jalan setapak di pegunungan, dan berinteraksi dengan warga yang ramah, memberikan pengalaman otentik yang sulit ditemukan ditempat lain. Tidak hanya belajar tentang adat dan budaya, tapi juga , mendapatkan refleksi spiritual tentang bagaimana menjadi manusia yang lebih menghargai kehidupan, alam, dan sesama.

Maka dari itu, artikel ini akan mengulas pengalaman mengenai saba baduy, serta menggali makna social dan budaya yang terkandung didalamnya. Dengan harapan, memahami, dan turut melestarikan keberadaan suku baduy sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai harganya.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kehidupan masyarakat suku baduy berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung selama kegiatan saba baduy. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memahami dan menginterpretasikan makna dari setiap aspek budaya yang dijalani oleh masyarakat baduy. Penulis terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat sebagai partisipan sekaligus pengamat, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat baduy, wawancara informal dengan beberapa warga, serta pencatatan lapangan yang mendokumentasikan pengalaman selama perjalanan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada interpretasi nilai, symbol, dan praktek budaya yang ditemui dilapangan. Refleksi pribadi penulis juga menjadi bagian penting dalam proses analisis, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai nilai-nilai kearifan local, kesederhanaan, serta keharmonisan, masyarakat baduy dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman menjelajahi kehidupan suku Baduy, terutama melalui kegiatan seperti saba Baduy, memberikan pelajaran berharga tentang kearifan local, keberlanjutan budaya, dan harmoni dengan alam. Suku Baduy, yang tinggal di pedalaman Banten, dikenal mempertahankan tradisi nenek moyang dengan teguh, menolak teknologi modern, dan hidup sederhana sesuai aturan adat yang ketat.

Saba Baduy adalah ritual adat tahunan di mana masyarakat Baduy menyerahkan hasil bumi kepada penguasa daerah, mencerminkan rasa syukur dan penghormatan terhadap alam serta leluhur mereka. Dalam kehidupan sehari – hari, suku Baduy mengamalkan gotong royong, menjaga lingkungan dengan tidak merusak hutan lindung, dan memisahkan lading pertanian dari hasil panen untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat Baduy, seperti bermalam di desa Baduy dalam, memperlihatkan bagaimana mereka hidup dengan prinsip sederhana namun bermakna, menjaga identitas budaya, dan menunjukkan keramahan yang hangat meski dengan keterbatasan fasilitas modern. Mereka juga mengajarkan pentingnya hidup bersyukur, tidak iri, dan menjaga keberagaman budaya sebagai warisan yang harus di lestarikan.

Secara keseluruhan, menjaga kehidupan suku Baduy melalui pengalaman seperti saba Baduy memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manusia dapat selaras dengan alam dan budaya, menjaga tradisi, serta memperoleh kedamaian dan ketenangan hidup yang autentik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengalaman menjelajahi kehidupan suku Baduy, khususnya melalui tradisi saba Baduy, adalah bahwa kegiatan ini merupakan wujud nyata pelestarian budaya dan kearifan local yang kuat. Tradisi saba Baduy tidak hanya sebagai ritual tahunan untuk menjalin silaturahmi dengan pemerintah, penghormatan kepada leluhur, dan ajaran hidup harmonis dengan alam serta sesama.

Selain itu, pengelolaan wisata di kawasan Baduy perlu strategi yang tetap terjaga, seperti pembatasan jumlah pengunjung dan peningkatan kesadaran wisatawan terhadap aturan adat dan kelestarian alam. Peran masyarakat Baduy dan pengelola wisata sangat penting dalam menjaga identitas budaya agar tidak tergerus oleh pengaruh luar, sekaligus memanfaatkan peluang pengembangan wisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. (1983). *The Interpretation of Cultures : Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Permana, C.E. (2010). Kearifan Ekologis Masyarakat Adat: Studi Etnografi Ekologis Komunitas Baduy. Jakarta: Pustaka Indonesia Press.

Nandang Rusnandar. (2013). Seba: THE CULMINATION OF BADUY`S RELIGIOUS RITUAL IN KABUPATEN (REGENCY) LEBAK, THE PROVINCE OF BANTEN.